PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 15 LANSANO KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

WESTI WULANDARI

NIM. 17129432

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN LANSANO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Westi Wulandari
NIM/BP : 17129432/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui
Pembimbing

Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 197605202008012020

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul	: Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan
Nama	: Westi Wulandari
Nim/Bp	: 17129432 / 17
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2021

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Yanti Fitria, MPd	1. .....
2. Anggota	Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D	2. .....
3. Anggota	Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Westi Wulandari

NIM : 17129432

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan

Westi Wulandari

NIM. 17129432

ABSTRAK

Westi Wulandari, 2021: Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas IV C SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan guru sebelumnya belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum membelajarkan peserta didik pada pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV C SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 23 orang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*

Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 77,77% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik. Pada hasil pengamatan aktivitas guru siklus I rata-rata 80,18% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 92,30% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik. Pada hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 77,83% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 91,89% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik. Sedangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 44,56% dengan kualifikasi cukup kreatif meningkat menjadi 76,19% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IVC SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik, Pembelajara Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriringan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan peradaban, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skirpsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Ibu Dr. Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku koordinator UPP III PGSD FIP UNP Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammadi M.Si, Ph.D selaku penguji I yang telah bersedia memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penelitian skripsi ini.
7. Bapak Andrianto, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan ibu Nasri Yeti Vilda S.Pd selaku wali kelas IVC yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
8. Teristimewa kedua orangtuaku, Amak (Jasni S) dan Ayah (Bahriman) yang sangat peneliti cintai dan sayangi yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya demi kelancaran pendidikan yang sedang peneliti jalani. Seterusnya kepada kakak dan abang selaku saudara peneliti yang telah memberikan semangat, dukungan dan telah membantu membiayai perkuliahan peneliti dari awal hingga akhir.

9. Semua teman-teman mahasiswa S1 PGSD khususnya teman-teman kos (CIS) yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini. Namun, peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Agustus 2021
Peneliti

Westi Wulandari
(17129432)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR BAGAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 8

C. Tujuan penelitian 9

D. Manfaat penelitian 10

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 12

1. Hakikat kemampuan berfikir kreatif 12
2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu 17
3. Hakikat Model *Problem Based Learning* 22

B. Kerangka Berfikir 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 33

1. Tempat penelitian 33
2. Subjek penelitian 33
3. Waktu penelitian 33

B. Rancangan Penelitian 34

1. Pendekatan dan jenis penelitian 34

a. Pendekatan penelitian 34

b. Jenis penelitian 35
2. Alur penelitian 36
3. Prosedur penelitian..... 38
a. Perencanaan..... 38
b. Pelaksanaan 39
c. Observasi..... 39
d. Refleksi..... 40
C. Data dan Sumber Data Penelitian 40
1. Data penelitian 40
2. Sumber data penelitian..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 41
1. Teknik pengumpulan data..... 41
2. Instrumen penelitian..... 42
E. Analisis Data..... 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 47
1. Siklus I Pertemuan I..... 48
2. Siklus I Pertemuan 2 81
3. Siklus II..... 108
B. Pembahasan 128
1. Pembahasan Siklus I 129
2. Pembahasan Siklus II 140

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 147
B. Saran 148
DAFTAR RUJUKAN 150
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Hal**

1. Pemetaan kompetensi dasar subtema (siklus 1 pertemuan 1) 1
2. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan I 2
3. RPP siklus I pertemuan I..... 3
4. Materi pembelajaran siklus I pertemuan I..... 9
5. Media pembelajaran siklus I pertemuan I 12
6. Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan I 24
7. Hasil penilaian tes kemampuan berfikir kreatif siklus 1 pertemuan 1 . 30
8. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I..... 41
9. Hasil penilaian keterampilan dan siklus I pertemuan I 43
10. Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan dan pengetahuan..... 45
11. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I 47
12. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I 50
13. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I..... 55
14. Pemetaan kompetensi dasar subtema (siklus 1 pertemuan 2) 60
15. Pemetaan indikator pembelajaran siklus I pertemuan 2..... 61
16. RPP siklus I pertemuan 2 62
17. Materi pembelajaran siklus I pertemuan 2 68
18. Media pembelajaran siklus I pertemuan 2 76
19. Jurnal penilaian sikap siklus I pertemuan 2 88
20. Hasil penilaian tes keterampilan berfikir kreatif siklus I pertemuan 2 94
21. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 2 106
22. Hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2 108
23. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan 110
24. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 112
25. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2..... 115
26. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 120
27. Pemetaan kompetensi dasar subtema (siklus 1 pertemuan 2) 125
28. Pemetaan indikator pembelajaran siklus II 126
29. RPP siklus II..... 127

30. Materi pembelajaran siklus II 133
31. Media pembelajaran siklus II 137
32. Jurnal penilaian sikap siklus II 148
33. Hasil penilaian tes keterampilan berfikir kreatif siklus II 154
34. Hasil penilaian pengetahuan siklus II 165
35. Hasil penilaian keterampilan siklus II 167
36. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan siklus II 169
37. Hasil pengamatan RPP siklus II 171
38. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II 174
39. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II 179
40. Rekapitulasi hasil penelitian 184
41. Dokumentasi 185

DAFTAR BAGAN

Bagan dan Grafik

Hal

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori 32
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 37
3. Grafik 4.2 Hasil Penelitian 145

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang bermakna. Peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh yang berpusat pada peserta didik dan bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan tema dalam mengaitkan antar bidang studi sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam belajar (Malawi dan kadarwati, 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik terpadu diperlukan keterampilan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik bertujuan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep dan bahan pembelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema. Pembelajaran tematik mempunyai beberapa tujuan diantaranya : (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mengajarkan pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata bidang studi dalam tema yang sama. (3) Mempunyai pemahaman terhadap bidang studi lebih mendalam dan bermakna. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengintegrasikan berbagai bidang studi lain dengan pengalaman pribadi peseta didik. (5) Lebih bersemangat belajar karena peserta didk dapat berkomunikasi dalam situasi

nyata. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam cangkupan tema yang jelas. (7) Guru dapat mempersingkat waktu. (8) Tingkah laku dan moral peserta didik dapat dipupuk dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (9) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya serta mengembangkan sikap positif seperti kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain (Fitria, 2019).

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didk, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu terlihat, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran, bersifat luwes dan tidak monoton, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Tim Puskur (dalam Fitria, 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Saat ini, pendidikan berfikir kreatif ditingkat pendidikan dasar belum tertangani secara sistematis dan dilaksanakan secara parsial. Pada kenyataannya peserta didik saat disekolah lebih dituntut untuk menyelesaikan soal dengan jawaban yang benar dan cara yang sesuai dengan contoh yang diberikan. Sedangkan salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan peserta didik yang kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berfikir yang penting dan dibutuhkan peserta didik untuk

menghadapi masalah dalam proses pembelajaran (Mahanal dan Zubaedah (dalam Faizah, 2017).

Menurut Guilford (dalam Arisanti, 2016) ada empat ciri-ciri berfikir kreatif yaitu: (1) *Fluency of thinking*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, (2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, (3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, (4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci. Kondisi yang ditunujukkan saat ini, dapat kita lihat bahwa sekolah-sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan peserta didik menjadi kreatif. Oleh karena itu, berfikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan di sekolah melalui pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IVC SDN 15 Lansano pada tanggal 1-3 Desember 2020 pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1. Dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun guru. Masalah yang peneliti temukan dari segi peserta didik diantaranya yaitu: 1) rasa ingin tahu peserta didik masih rendah, hal ini terlihat ketika guru mengajar, tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi sehingga peserta didik tidak terlatih berfikir secara kritis dan kreatif, 2) peserta didik tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan jawaban pada saat diajukan pertanyaan. 3) peserta didik terlihat tidak dapat mengungkapkan

gagasan atau ide dengan lancar terhadap suatu permasalahan yang diajukan guru atau tidak ada variasi jawaban antara peserta didik, 4) beberapa peserta didk mengerjakan soal open ended, jawaban yang diberikan peserta didik monoton atau tidak bervariasi serta tidak ada alternatif jawaban yang berbeda antar peserta didik.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang sudah dikemukakan sebelumnya, peserta didik kelas IV SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran belum menunjukkan keberanian dan keyakinannya dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, dikarenakan belum memiliki keberanian, rasa ingin tahu peserta didik menjadi tidak tersalurkan, peserta didik juga menjadi tidak percaya diri, tidak bersedia mengambil risiko, serta kurang memiliki inisiatif yang baik dan mampu berfikir secara kritis dan kreatif. Peserta didik terlihat tidak memiliki ketertarikan pada pembelajaran, hal ini terlihat dari perhatian peserta didik yang kurang saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang bervariatif terlihat dengan pelaksanaan pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan masih digunakannya pendekatan yang lebih terpusat pada guru (teacher centre). Akibatnya pelaksanaan pembelajaran kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat berfikir secara kritis dan kreatif.

Masalah yang peneliti temukan dari segi guru diantaranya yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru tidak menggunakan

model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran serta belum adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik karena guru hanya mengambil RPP yang ada di internet dan tidak melihat kembali isi dari RPP nya, (2) guru kurang memberikan rangsangan kepada peserta didik tentang materi pelajaran yang akan di pelajari sehingga peserta didik kurang tertarik untuk belajar dan peserta didik terlihat tidak dapat mengungkapkan gagasan atau ide dengan lancar terhadap suatu permasalahan yang diajukan guru (3) proses pembelajaran didominasi oleh guru (berpusat pada guru), sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan lebih memilih bermain dan berbicara dengan temannya, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru jarang menggunakan alat dan media saat belajar, (5) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh, (6) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh peserta didik. Apabila peserta didik hanya menerima transfer ilmu secara berkelanjutan tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai. Seharusnya proses pembelajaran dapat membentuk peserta didik yang cerdas dalam menyelesaikan masalah, justru menjadi peserta didik yang tidak kreatif dan merasa kesulitan dalam menghadapi suatu persoalan. Kondisi

ini menuntut guru untuk melakukan suatu tindakan, sebagai solusi atas permasalahan di kelasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru ialah merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang munculnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik, yang akan memberikan pengalaman belajar yang berharga.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning*, karena *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama dalam kelompok, bebas untuk mengemukakan pendapatnya, dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan materi pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurdin dan Adriantoni, 2016). *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sehingga memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah Fathurrohman (2015).

Penerapan model *Problem Based Learning* bertujuan: (1) Membantu peserta didik dalam mengemangkan kemampuan berfikir dan terampil dalam mengatasi permasalahan. (2) Belajar berbagai tuntutan yang dapat dipercaya.

(3) Membuat peserta didik menjadi mandiri dan bergerak pada tingkatan pengetahuan yang lebih umum. (4) Peserta didik dapat membagikan pemahaman baru. (5) Meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif. (6) Membuat peserta didik mahir dalam memecahkan masalah Kemendikbud (dalam Nurdin dan Andriantoni, 2015).

Problem Based Learning memiliki kelebihan dalam penerapannya sebagai berikut : 1) mengembangkan peserta didik akan pemikiran kritis dan kreatif serta mandiri. 2) meningkatkan motivasi untuk memecahkan suatu masalah. 3) membantu peserta didik belajar untuk menghadapi pengetahuan dengan situasi baru. 4) memperoleh pembelajaran yang bermakna. 5) peserta didk mampu mengintegrasi dan mengaplikasi suatu pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dalam konteks yang relevan. 6) menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja sama secara berkelompok Nurdin dan Adriantoni (2016).

Model ini akan diterapkan pada tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pada pembelajaran 1. Adapaun mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Penelitian tentang model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sebelumya sudah pernah dilakukan oleh Maslikhatun (2016). Ia meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SDN 2 Tigajuru. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Hasil kreativitas peserta didik melalui observasi pada siklus I memperoleh presentase 69,6%

kriteria kreativitas tinggi dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,1%dengan kriteria kreativitas tinggi. Penelitian *Problem Based Learning* juga dilakukan oleh Alifah (2016) tentang Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas IV Di SD 3 Mejobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada siklus I sebesar 68% dengan kriteria sedang, pada siklus II menjadi 77% dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimanakah Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan ".

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir

kreatif peserta didik kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan".

Tujuan khusus dari pelaksaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam

pembelajaran tematik terpadu kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?

3. Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas IV di SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik khususnya penggunaan model *Problem Based Learning*. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan untuk masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di PGSD FIP UNP.
   b. Bagi guru, menjadi bahan masukan pada pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik.
   c. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning.*

d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam berkelompok. Dengan demikian Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik akan meningkat dengan menggunakan Model *Problem Based Learning.*

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kemampuan Berfikir Kreatif

a. Pengertian Berfikir Kreatif

Berfikir merupakan suatu kegiatan awal yang dialami seseorang bila mereka dihadapakan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Pada hakikatnya berfikir kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai suatu hal untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Berfikir kreatif merupakan salah satu kemampuan berfikir yang penting dan dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi masalah dalam proses pembelajaran (Faizah, 2017).

Berfikir kreatif merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasilnya. Berfikir kreatif atau berfikir divergen adalah berfikir dengan memberikan beragam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jawaban dan kesesuaian (Putri, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berfikir kreatif merupakan suatu kemampuan seseorang yang dapat menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi yang

telah ada untuk menghasilkan ide-ide baru dan memberikan jawaban dalam memahami maupun membuat sesuatu.

b. Ciri-Ciri Berfikir Kreatif

Berfikir kreatif yakni kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Menurut Perdana, dkk (2020:82) adapun ciri-ciri dari berfikir kreatif yaitu:

> 1) *Risk taking*, yakni mempunyai keberanian untuk menyatakan sendiri kesalahan atau kritikan, tebakan dan mempertahankan ide sendiri. 2) *complexitiy*, yakni mencari berbagai alternatif, membawa keluar dari kekacauan dan menyelidiki kedalam masalah atau ide yang rumit. 3) *curioscity*, yakni keinginan untuk tahu dan kagum, bermain dengan suatu ide, membuka suatu teka teki, dan mempertimbangkan sesuatu yang misteri. 4) *imagination*, yakni mempunyai kekuatan untuk visualisasi dan membangun mental image dan meraih dilingkungan nyata.

Pendapat lain juga menjelaskan berdasarkan pendapat Guilford (dalam Arisanti, 2016) ada empat ciri-ciri berfikir kreatif yaitu: (1) *Fluency of thinking*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. (2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli. (4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari berfikir kreatif adalah kemampuan seseorang

dalam berfikir dan bertingkah laku dengan kemampuan berfikir yang tinggi sehingga tidak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Indikator Berfikir Kreatif

Menurut Harisuddin (2019: 17-18) menguraikan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu:

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Deskriptif
1. Kelancaran	Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban dan banyak gagasan untuk menjawab pertanyaan.
2. Kelenturan	Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda atau menghasilkan gagasan atau jawaban yang bervariasi dan mencari banyak alternantif.
3. Keaslian	Kemampuan memikirkan masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain atau kemampuan menemukan penyelesaian baru setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan.
4. Elaborasi	Kemampuan mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain atau mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.

Menurut La Moma (2015:29) rubrik penskoran kemampuan berfikir kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	**Rubrik Penilaian**	
Luwes (flexible)	0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban dengan satu cara atau lebih tetapi semua salah.
	1	Memberikan jawaban hanya satu cara tetapi kebenarannya kurang dari 24%.
	2	Memberikan jawaban dengan satu cara dan hasilnya benar bernilai antara 25%-50%.
	3	Memberikan jawaban lebih dari satu cara tetapi hasilnya ada yang salah bernilai antara 51%-75%.
	4	Memberikan jawaban lebih dari satu cara dan hasilnya benar bernilai antara 76%-100%.
Keaslian (original)	0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang salah.
	1	Memberi jawaban yang berbeda dari temannya tetapi kebenarannya kurang dari 24%.
	2	Memberi jawaban yang berbeda dari temannya serta sudah terarah tetapi tidak selesai bernilai antara 25%-50%.
	3	Memberi jawaban yang berbeda dari temannya tetapi terdapat kekeliruan sehingga hasilnya salah bernilai antara 51%-75%.
	4	Memberi jawaban yang berbeda dari temannya dan hasil benar bernilai antara 76%-100%.
Kelancaran (Fluency)	0	Tidak menjawab atau memberi ide yang tidak relevan dengan masalah.
	1	Memberikan sebuah ide yang tidak relevan dengan pemecahan masalah tetapi kebenarannya kurang dari 24%.
	2	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi masih ada kekeliruan bernilai antara 25%-50%.
	3	Memberikan ide yang relevan dengan penyelesaian benar tetapi masih terdapat kekeliruan pada proses pengerjaannya bernilai antara 51%-75%.
	4	Memberikan satu ide yang tepat dengan penyelesaian benar serta tidak ada kekeliruan pada proses pengerjaannya bernilai antara 76%-

		100%.
Elaborasi (elaboration)	0	Tidak menjawab atu memberikan jawaban yang salah.
	1	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai perincian kebenanrannya kurang dari 24%.
	2	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian yang kurang detail bernilai antara 25%-50%.
	3	Jawabannya sudah benar tapi tidak disertai dengan perincian yang rinci bernilai antara 51%-75%.
	4	Memberikan jawaban yang benar dan rinci bernilai antara 76%-100%.

Dimana skor yang diberikan berdasarkan skala penilaian berikut ini menurut Febrianti, dkk (2016:5) yaitu:

Skala	**Nilai**	**Persentase**
Sangat Kreatif	4	76-100
Kreatif	3	51-75
Cukup Kreatif	2	25-50
Kurang Kreatif	1	0-24

Pendapat lain juga menjelaskan berdasarkan pendapat Guilford (dalam Perdana, 2020: 80) menyebutkan lima indikator berfikir kreatif yaitu:

> 1) kepekaan (problem sensitivity, yaitu kemapuan mendeteksi, mengenali dan memahami serta menanggapi suatu pernyataan, situasi atau masalah. 2) kelancaran (fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. 3) keluwesan (flexibility), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. 4) keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan

> dengan cara-cara yang asli, tidak klise, dan jarang diberikan kebanyakan orang. 5) Elaborasi (elaboration), yaitu kemapuan menambah suatu situasi atau masalah sehingga menjadi lengkap, dan merincinya secara detail, yang didalamnya terdapat berupa table, grafik, gambar, model dan kata-kata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari berfikir kreatif yaitu Luwes (flexible), Keaslian (original), Kelancaran (Fluency), dan Elaborasi (elaboration).

2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diberlakukan dengan menggunakan pokok dasar pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran terpadu yang melibatkan tema untuk mengintegrasikan beberapa bidang studi sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik Malawi, dkk (2017). Pembelajaran tematik terpadu melibatkan tema sebagai pengait proses pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi sekaligus dalam satu kali pertemuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Fitria, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa bidang studi dalam satu pembahasan yang disebut tema sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

b. Tujuan pembelajaran tematik terpadu

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai sama halnya dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik mempunyai beberapa tujuan diantaranya : (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. (2) Mengajarkan pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata bidang studi dalam tema yang sama. (3) Mempunyai pemahaman terhadap bidang studi lebih mendalam dan bermakna. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengintegrasikan berbagai bidang studi lain dengan pengalaman pribadi peseta didik. (5) Lebih bersemangat belajar karena peserta didk dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam cangkupan tema yang jelas. (7) Guru dapat mempersingkat waktu. (8) Tingkah laku dan moral peserta didik dapat dipupuk dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (9) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya serta mengembangkan sikap positif seperti kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain (Fitria, 2019).

Tujuan pembelajaran tematik yaitu: (1) menghapuskan atau mengurangi terjadinya kesalahpahaman materi yang terjadi. (2) tidak menyulitkan peserta didik untuk melihat hubungan yang berarti. (3) tidak menyulitkan peserta didik untuk mengerti konsep/materi secara

lengkap sehingga pemahaman konsep akan lebih baik dan maju Malawi, dkk (2017).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) menumbuh kembangkan keterampilan bersosial seperti kerja sama, saling menghargai, komunikasi, serta toleransi pendapat orang lain (2) memusatkan perhatian pada satu tema atau pembahasan tertentu agar peserta didik dapat terpusat dalam belajar (3) menghemat waktu dalam pembelajaran dikarenakan dalam satu waktu terdapat beberapa bidang studi (4) mempunyai pengetahuan mengenai bidang studi lebih mendalam dan bermakna (5) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena bahan yang disajikan dalam cakupan tema yang jelas.

c. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu

Selain memiliki tujuan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki ciri-ciri. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung pada peserta didk. (2) pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu terlihat. (3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran. (4) Bersifat luwes dan tidak monoton. (5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik Tim Puskur (dalam Fitria, 2019).

Karakteristik pembelajaran temantik terpadu adalah: (a) berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan bidang studi tidak begitu terlihat, (d) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi, (e) bersifat luwes, (f) menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan mengasyikan Rusman (2017).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan tema untuk mengintegrasikan beberapa bidang studi sehingga dapat memberi pengalaman bermakna kepada peserta didik.

d. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa keunggulan. Adapun keunggulan pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut: (a) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik relevan dengan tingkat perkembangannya (b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (c) kegiatan belajar bermakna bagi peserta didik, sehingga hasilnya dapat bertahan lama (d) keterampilan berpikir peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu (e) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan peserta didik (f) keterampilan sosial peserta didik berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain Depdikbud (dalam Trianto, 2015).

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan antara lain: (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, (2) menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (3) Keterampilan Berfikir Kreatif dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti aspek terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak Kemendikbud (dalam Fitria, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik dapat mendrong guru untuk mengembangkan kreatif, menghemat waktu pelajaran. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran tematik terpadu khususnya dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan penilaian yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan penilaian proses, dan tidak hanya penilaian dampak pembelajaran langsung saja.

3. Hakekat Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama dalam kelompok, bebas untuk mengemukakan pendapatnya, dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan materi pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Fathurrohman, 2015).

Model *Problem Based Learning* tidak hanya membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajarannya tetapi juga membantu peserta didik membangun konsep baru dalam belajar. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurdin dan Adriantoni, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran pembaharuan yang dapat memberikan kondisi belajar aktif sehingga peserta didik terampil berfikir secaraa kritis dan kreatif terhadap suatu permasalahan kepada peserta didik melalui pembelajaran tim atau kelompok.

b. Karakteristik model *Problem Based Learning*

Model Problem Based Learning mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) Memulai pembelajaran dengan permasalahan. (2) Menghubungkan suatu permasalahan dengan dunia nyata. (3) Mengelompokkan pelajaran mengacu pada masalah. (4) Memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. (5) Bekerja secara kelompok kecil. (6) Menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu produk atau kinerja serta memiliki keterampilan berfikir kritis dan kreatif (Fathurrohman, 2015).

Pendapat lain juga menjelaskan *Problem Based Learning* umumnya memiliki karakteristik antara lain: (1) Nyata, umum, dan penting. (2) terbuka. (3) Menyeluruh dan terdiri dari beberapa komponen. (4) Permasalahan terjadi secara nyata tetapi tidak disajikan secara lengkap Sani (2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri tiga unsur mendasar dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran terfokus pada peserta didik, memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, dan belajar dalam kelompok kecil.

c. Tujuan model *Problem Based Learning*

Tujuan *Problem Based Learning* dirancang supaya peserta didik dapat melibatkan permasalahan secara nyata dalam proses belajar. Tujuan utama dari *Problem Based Learning* tidak hanya memberikan pengetahuan secara luas kepada peserta didik tetapi pengembangan kemampuan kritis kepada peserta didik sehingga kemampuan keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik didapat secara sekaligus dan aktif dalam membangun pengetahuan sendiri (Fathurrohman, 2015).

Model Problem Based Learning bertujuan: (1) Membantu peserta didik dalam mengemangkan kemampuan berfikir dan terampil dalam mengatasi permasalahan. (2) Belajar berbagai tuntutan yang dapat dipercaya. (3) Membuat peserta didik menjadi mandiri dan bergerak pada tingkatan pengetahuan yang lebih umum. (4) Peserta didik dapat membagikan pemahaman baru. (5) Meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif. (6) Membuat peserta didik mahir dalam memecahkan masalah Kemendikbud (dalam Nurdin dan Andriantoni, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas bahwa tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan percaya diri peserta didik dalam pembelajaran yang dihadapkan dalam dunia nyata, dan meningkatkan tingkat pengetahuan, serta keterampilan dalam mengatasi masalah.

d. Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan menyajikan permasalahan kepada peserta didik dan diikuti dengan langkah-langkah yang akan digunakan. Pelaksanaan *Problem Based Learning* mencakup tahapan: (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran. (2) Mendapatkan pengetahuan baru dengan pembelajaran secara mandiri. (3) Menggunakan rencana/metode baru untuk menganalisa permasalahan. (4) Mempertanyakan pemecahan dari suatu permasalahan. (5) Membahas dan menilai solusi yang digunakan (Sani, 2019).

Langkah-langkah dalam *Problem Based Learning* meliputi: (1) Mengenalkan peserta didik pada suatu permasalahan. (2) Menjelaskan masalah yang akan dibahas dan mengelompokkan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing peserta didik menemukan secara mandiri maupun secara berkelompok. (4) Menciptakan dan menampilkan karya yang telah dibuat. (5) Gambaran dan evaluasi Ibrahim dan Nur (Nurdin dan Adrianti, 2016).

Dari beberapa langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Sani (2019) karena langkah-langkahnya lebih sederhana dan mudah dipahami dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti mengambil langkah-langkah ini karena merupakan buku terbaru yang peneliti temukan. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu, (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik agar belajar, (3) pelaksanaan investigasi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

e. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Sebagai salah satu model pembelajaran, *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan. *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut : 1) mengembangkan peserta didik akan pemikiran kritis dan kreatif serta mandiri. 2) meningkatkan motivasi untuk memecahkan suatu masalah. 3) membantu peserta didik belajar untuk menghadapi pengetahuan dengan situasi baru. 4) memperoleh pembelajaran yang bermakna. 5) peserta didk mampu mengintegrasi dan mengaplikasi suatu pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dalam konteks yang relevan. 6) menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja sama secara berkelompok Nurdin dan Adriantoni (2016).

Kelebihan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah: (1) meningkatkan berfikir kritis, keterampilan kreatif dan mandiri peserta didik. (2) meningkatkan motivasi dalam kemampuan menyelesaikan masalah. (3) membantu peserta didik belajar membagi pengetahuan dengan situasi baru. (4) menjadi pembelajaran yang bermakna. (5) peserta didik dapat memadukan pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam cakupan yang sesuai. (6) meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan keingintahuan dalam bekerja, memotivasi, dan bias mengembangkannya secara berkelompok Faisal (2014).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *problem based learning* adalah pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik hidup mandiri, dapat bekerja dalam kelompok dan dapat meningkatkan juga mengembangkan kemampuan diri peserta didik melalui pendekatan mengaitkan masalah dunia nyata dan pengalaman langsung dalam pengamatan ataupun penyelidikan.

f. Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Adapun penerapan pada model *Problem Based Learning* pada Tema 9 (Kayanya Negeriku) adalah dengan melakukan kerja kelompok yang akan di lakukan oleh peserta didik tentang materi mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia berguna untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik di kelas IVC

SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang akan dilaksanakan menurut Sani (2019) sebagai berikut :

a. Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Kegiatan ini diawali guru dengan membuka skemata siswa tentang sumber-sumber enrgi yang ada pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan di sekitar. Pada langkah ini, guru bertanya kepada peserta didik tentang sumber enrgi listrik dan air. Dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang sumber energy listrik dan air. Tidak hanya melakukan Tanya jawab guru juga memberikan penguatan tentang sumber energy listrik dan air. Tidak hanya mempelajari sumber energy listrik dan air tetapi juga mempelajari lingkungan sekitar pada materi ini guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan lingkungan sekitar khususnya lingkungan di sekolah. Kemudia guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik apa saja yang terdapat pada lingkungan disekitar sekolah. Lalu mengaitkannya dengan sumber energy listrik dan air. Sedangkan untuk materi bahasa Indonesia tentang wawancara ditugaskan sehari sebelumnya sebelum memulai pembelajaran.

b. Mengorganisasikan Siswa agar Belajar

Pada langkah ini guru membagikan LKPD 1 kepada peserta didik tentang sumber energy listrik dan air dan lingkungan sekitar.

LKPD 1 ini dikerrjakan peserta didik secara berkelompok. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Setelah duduk dalam kelompok guru membagikan LKPD 1 kepada peserta didik begitupun sebaliknya dengan pengerjaan LKPD 2. Setelah semua kelompok mendapat lembar kerja, guru mengarahkan siswa agar membaca petunjuk pengerjaan LKPD 1 dan 2.

c. Pelaksanaan Investigasi

Pada langkah ini guru membimbing siswa memilih perwakilan kelompok yang bersedia tampil ke depan kelas menampilkan hasil kerjanya. Selanjutnya guru membimbing peserta didik menyelidiki permasalahn yang terdapat pada LKPD 3 dan guru juga meminta peserta didik bertanya tentang permasalahan yang tidak dipahaminya. Saat mengerjakan tugas, peserta didik diarahkan oleh guru teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada peserta didik tata cara dalam menyajikan hasil diskusi kelompok dan membimbing kelompok memilih perwakilan yang bersedia tampil ke depan kelas menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah salah satu kelompok selesai menyajikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian guru meminta peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan maupun pertanyaan tentang penampilan atau hasil

diskusi kelompok penyaji, kemudian kelompok penyaji memberikan jawaban dari tanggapan dan pertanyaan yang ada.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pemecahan Masalah

Pada langkah ini semua perwakilan kelompok bergantian menyajikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Setelah semua kelompok selesai menyajikan hasil diskusi kelompoknya, guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pemecahan masalah. Kemudian, guru juga memberikan penguatan terhadap kesimpulan pemecahan masalah. Tahap akhir dari langkah ini adalah guru meminta siswa mengerjakan lembar evaluasi yang telah dibagikan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari.

B. Kerangka Berfikir

Penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IVC SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran dan mampu mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* ini akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan jadwal penelitian, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, memilih media pembelajaran yang sesuai, membuat LKPD, lembar evaluasi dan kunci jawabannya. Kemudian, peneliti juga membuat lembar pengamatan yang akan dinilai oleh guru kelas IV C SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan sebagai observer. Lembar pengamatan yang akan dinilai oleh observer terdiri dari : lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan lembar pengamatan pelekasanaan pembelajaran aspek peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menurut langkah-langkah yang dikembangkan oleh Sani (2019) yang terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik agar belajar, (3) pelaksanaan investigasi, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*, maka dilakukanlah penilaian. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian terhadap RPP yang telah dirancang, penilaian terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, serta penilaian terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik. Diharapkan Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran

tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori

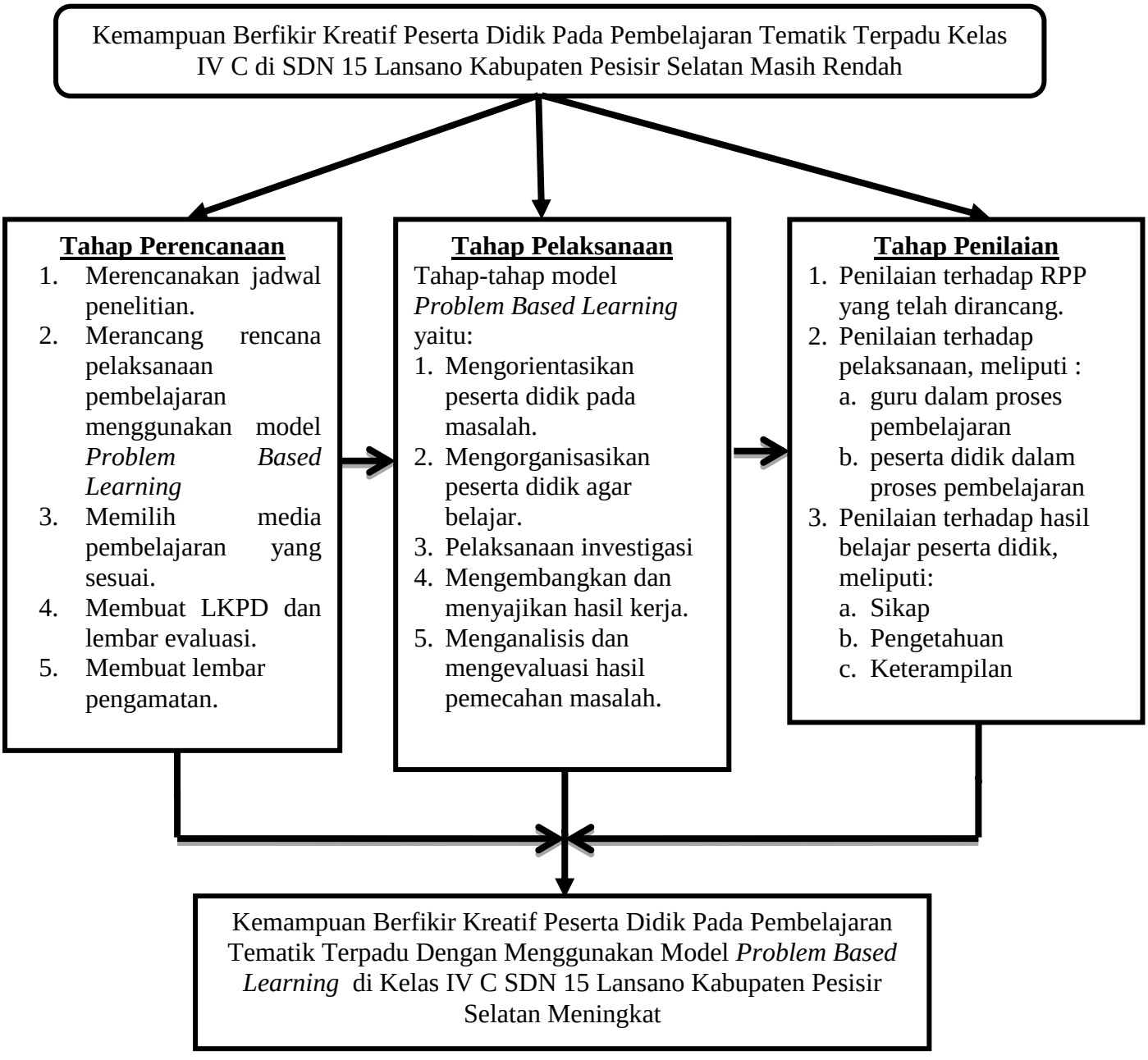

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian berkaitan dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Kelas IV SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan. Kesimpulan dan saran berisi tentang pemikiran peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dan saran penelitian diuraikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IVC SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan. Pada siklus I rencana pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, karena masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 77,77% deengan kualifikasi cuup (C) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi amat baik (AB). Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Terjadi peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 15 Lansano

Kabupaten Pesisir Selatan pada aktivitas guru dan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I yaitu 80,18 % dengan kualifikasi baik (B), meningkat menjadi 92,30% pada siklus II dengan kualifikasi amat baik (AB). Kemudian aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 77,83 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat menjadi 91,89% dengan kualifikasi amat baik (AB) pada siklus II. Dengan demikian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV C SDN 15 Lansano Kabupaten Pesisir Selatan sudah meningkat dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 44,56% dengan kualifikasi cukup kreatif (CK) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,19% dengan kualifikasi sangat kreatif (SK).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang lebih baik lagi menggunakan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning.* Untuk itu, guru perlu memahami langkah-langkah model *Problem Based Learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kemampuan Berfikir Kreatif, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Alifah, S N. 2016. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas IV Di SD 3 Mejebo. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Arends, R. I. 2013. *Belajar untuk Mengajar Learning to Teach edisi 9 buku 2.* Jakarta : Salemba Humanika.

Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arisanti, W A L, Sopandi W, Widodo A. (2016). Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta didik SD Melalui *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar. No.1, Vol.8*, 82-95. AR-Ruzz Media.

Asep, J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

Faizah, Nur. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta didik Kelas IVC SD Negeri Cipinang Melayu 01 Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*. Vol.2, 436-445. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.115.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Febrianti, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didk Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Provit*. No.1, Vol.3, SSN 5561-12221-1-sm, h.125.

Fitria, Yanti. 2017. Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. No.2, Vol.1, http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd.

Fitria, Yanti. 2019. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: SUKABINA Pres.

Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berfikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Peserta didik*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2014. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru.* Jakarta. Rajawali Pers.

La MoMa, Pengembangan Instrument Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Untuk Peserta didik SMP, *Jurnal FMIPA FKIP Universitas Pattimura Ambon*, Vol.4, No.1, April 2015, SSN 2089-855x h.29.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Malawi, Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur : CV. AE Medika Grafika.

Maolani Dan Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Maslikhatun, D. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatan Kreativitas Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SDN 2 Tigajuru. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Ningsih, Yarisda, dkk. (2020). Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.4, No.2, Hal 1320-1334. 2020.*

Nurdin dan Andriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Pendidikan dan Kebudayaan.

Perdana, dkk. 2020. *Model Pembelajaran ISC (Inquiry Social Complexity) Untuk Memberdayakan Critical And Creative Thinking (CCT) Skills*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Prabowo, Urip NurWijayanto. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan kreativitas peserta didik SMAN 1 Pemalang Pada Materi Fluida Dinamis. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Unnes, 46.

Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, dkk. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instumennya*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

------. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

------. 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

------. 2015. *Pembelajaran Tematik* Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo.

------. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

Sani, R.A. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya* . Jakarta : Bumi Aksara.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran dan Aplikasi*. Yogyakarta:

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
.
Warsosno, dkk. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.